



Analisis Peran Lingkungan Bahasa dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Analysis of the Role of Language Environment in Developing Students' Speaking Skills at the Darul Arqam Islamic Boarding School Muhammadiyah Gombara Makassar

Ahmad Isila^{1*}, Muhammad Yasin², La Sahidin³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ahmadisila975@gmail.com^{1*}, muhammad.yasin@unismuh.ac.id², la.sahidin@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 26-09-2026

Revised : 28-09-2026

Accepted : 30-09-2026

Published : 02-10-2026

Abstract

This research focuses on the role of the language environment in developing the speaking skills of students at Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Islamic Boarding School. The study aims to identify how the Arabic language environment is implemented in the boarding school, reveal its role in developing students' speaking skills, and determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the language environment. This research employed a qualitative method using a case study approach in order to obtain a deep understanding of the reality of the language environment in the boarding school and its influence on the development of speaking skills. The researcher collected data through observation, interviews, and documentation, then analyzed them descriptively to obtain accurate findings regarding the role of the language environment in improving students' ability to speak Arabic. The results of the study indicate that the language environment at Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Islamic Boarding School plays an important role in developing students' speaking skills. This can be seen through the habituation of using Arabic in daily activities, the provision of language programs, daily conversations, vocabulary memorization, speeches, and other supporting activities that encourage the continuous practice of Arabic. The language environment also contributes to increasing students' self-confidence and encouraging them to communicate in Arabic within the boarding school environment. However, there are several challenges affecting the effectiveness of the language environment, including differences in students' language abilities, the lack of commitment of some students to using Arabic outside formal activities, and the limited vocabulary possessed by some students. Therefore, this study recommends strengthening language programs and increasing supervision and motivation in order to improve students' speaking skills more effectively.

Keywords : language environment, speaking skills, Arabic language

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran lingkungan bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa di Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Islamic Boarding School. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana lingkungan bahasa Arab diimplementasikan di asrama, mengungkap perannya dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, dan menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi lingkungan bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas lingkungan bahasa di



asrama dan pengaruhnya terhadap pengembangan kemampuan berbicara. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya secara deskriptif untuk memperoleh temuan yang akurat mengenai peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa di Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Islamic Boarding School memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, penyediaan program bahasa, percakapan sehari-hari, hafalan kosakata, pidato, dan kegiatan pendukung lainnya yang mendorong praktik bahasa Arab secara berkelanjutan. Lingkungan bahasa juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab di lingkungan sekolah berasrama. Namun, ada beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas lingkungan bahasa, termasuk perbedaan kemampuan bahasa siswa, kurangnya komitmen beberapa siswa untuk menggunakan bahasa Arab di luar kegiatan formal, dan kosakata terbatas yang dimiliki oleh beberapa siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan program bahasa dan peningkatan pengawasan serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara lebih efektif.

Kata kunci: lingkungan bahasa, kemampuan berbicara, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam proses komunikasi dan interaksi sosial antarmanusia yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta membangun hubungan dengan sesama (Abdurrahman Hi. Usman et al., n.d.). Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, fungsi bahasa tidak hanya terbatas pada alat komunikasi semata, melainkan juga memegang peran krusial sebagai sarana pengembangan aspek intelektual, sosial, serta kultural bagi para peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa ditetapkan sebagai salah satu target fundamental dalam pembelajaran berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kedudukan strategis yang sangat penting, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis Nabi, bahasa Arab juga menjadi bahasa ilmu-ilmu keislaman serta sarana utama untuk memahami sumber-sumber hukum Islam secara mendalam (Bulkisah, 2012). Ayat suci Al-Qur'an menegaskan pentingnya bahasa Arab sebagai media pemahaman wahyu ilahi, sehingga penguasaannya menjadi kebutuhan mendasar bagi umat Islam dalam mengkaji ajaran agama secara komprehensif (Agustini, 2021). Di lembaga pendidikan pesantren, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai materi akademik teoretis, tetapi juga ditekankan agar dapat digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek produktif yang menuntut latihan berkelanjutan serta dukungan lingkungan berbahasa yang memadai (Maghfurin et al., 2023).

Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan bahasa tidak secara otomatis menghasilkan pengaruh maksimal terhadap kemampuan berbicara santri. Berbagai tantangan seperti perbedaan kemampuan bahasa, kurangnya konsistensi dalam penggunaan bahasa di luar kegiatan formal, serta keterbatasan kosakata masih kerap ditemui. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi lingkungan bahasa Arab di pesantren, mengungkap perannya dalam mengembangkan



keterampilan berbicara santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya (Setiyadi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai realitas lingkungan bahasa di pesantren serta pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan berbicara santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling sesuai untuk memahami fenomena secara alamiah tanpa intervensi manipulatif. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren perlu ditingkatkan dengan metode yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga santri dapat lebih mudah berlatih dan menerapkan keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Lokasi tersebut dipilih karena memadukan sistem pendidikan formal dan asrama serta memiliki kebijakan kelembagaan yang mendukung pembentukan lingkungan bahasa Arab.

Uraian Masalah dan Alasan Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa keberadaan lingkungan bahasa tidak secara otomatis menghasilkan pengaruh maksimal terhadap kemampuan berbicara santri. Berbagai tantangan seperti perbedaan kemampuan bahasa, kurangnya konsistensi dalam penggunaan bahasa di luar kegiatan formal, serta keterbatasan kosakata masih kerap ditemui. Alasan mendasar penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkaji secara mendalam implementasi lingkungan bahasa Arab, mengungkap perannya dalam mengembangkan keterampilan berbicara santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya (Yoni Marlius, Bambang, 2021).

Metode dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode utama guna memastikan validitas informasi yang diperoleh:

- Observasi langsung digunakan untuk mengamati aktivitas kebahasaan santri, interaksi harian, dan pelaksanaan program bahasa di lingkungan pesantren.
- Wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci seperti pengurus pesantren, guru bahasa Arab, pengawas asrama, pengurus bagian bahasa Organisasi Pelajar Muhammadiyah (OPM/IPM), serta para santri untuk menggali informasi mengenai strategi dan kendala.
- Studi dokumentasi yang melibatkan penelaahan catatan tertulis, jadwal kegiatan, dan arsip program kebahasaan lembaga.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penarikan kesimpulan (Fiantika et al., 2022). Tahapan analisis tersebut meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan penelitian secara mendalam mengenai pelaksanaan lingkungan bahasa Arab di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, analisis keterampilan berbicara santri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas program kebahasaan tersebut. Pembahasan ini juga menyajikan pemaknaan data empiris yang dibandingkan dengan berbagai literatur teoretis dan hasil penelitian sejenis guna memberikan evaluasi komprehensif terhadap peranan lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi santri.

Keadaan Lingkungan Bahasa di Pesantren

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, pelaksanaan lingkungan bahasa terbagi ke dalam ranah formal dan informal. Pada lingkungan formal atau di dalam kelas, penggunaan bahasa Arab masih menghadapi kendala karena sebagian besar guru belum sepenuhnya konsisten menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar utama, melainkan masih sering beralih ke bahasa Indonesia guna mempermudah pemahaman santri terhadap materi pelajaran. Hal ini menjadikan paparan bahasa di kelas menjadi terbatas dan kurang optimal dalam menunjang pemerolehan bahasa secara utuh.

Sebaliknya, pada lingkungan informal dan asrama, pihak pesantren berupaya membangun ekosistem kebahasaan yang lebih intensif melalui program harian, percakapan wajib, dan pengawasan ketat oleh pengurus asrama. Meskipun demikian, tingkat kedisiplinan dan konsistensi santri dalam mempraktikkan bahasa Arab di luar kegiatan resmi masih bervariasi. Keberadaan organisasi pelajar seperti bagian bahasa Organisasi Pelajar Muhammadiyah (IPM) turut memberikan kontribusi nyata dalam menggerakkan kegiatan kebahasaan harian, meskipun efektivitasnya masih memerlukan penguatan sistem pengawasan yang berkelanjutan.

Tabel 1. Rangkuman Penilaian Keterampilan Berbicara Santri

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Kelancaran (Fluency)	65 / 100	Santri cukup lancar, namun sering berhenti untuk mencari kosakata yang tepat.
2	Pronunciation (النطق)	60 / 100	Pelafalan cukup baik, tetapi masih terdapat kesalahan pada huruf-huruf tertentu.
3	Vocabulary (المفردات)	55 / 100	Penguasaan kosakata terbatas pada topik keseharian dan keagamaan.
4	Grammar (القواعد)	50 / 100	Sering dijumpai kesalahan struktur gramatikal dalam kalimat kompleks.
5	Confidence (الثقة)	Sedang	Sebagian santri masih menunjukkan keraguan dan kecemasan saat berbicara.

Analisis Keterampilan Berbicara Santri

Evaluasi yang dilakukan terhadap sampel santri menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mereka secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan data empiris yang terangkum dalam penilaian keterampilan, aspek kelancaran memperoleh nilai rata-rata 65, di mana santri mampu mengutarakan gagasan sederhana, namun sering kali mengalami jeda panjang untuk mencari padanan kosakata. Pada aspek pelafalan, nilai rata-rata mencapai 60 karena masih ditemui



kekeliruan dalam membedakan makhraj huruf yang berdekatan seperti huruf ta dan tha atau dzal dan zai. Penguasaan kosakata menduduki angka 55, mencerminkan keterbatasan perbendaharaan kata yang hanya berputar pada aktivitas asrama dan ibadah harian. Sementara itu, aspek tata bahasa memperoleh nilai terendah yaitu 50, yang ditandai dengan tingginya frekuensi kesalahan gramatikal dalam penyusunan struktur kalimat. Rendahnya tingkat kepercayaan diri pada sebagian santri juga menjadi faktor psikologis yang menghambat kelancaran komunikasi lisan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Lingkungan Bahasa

Keberhasilan pembentukan lingkungan bahasa di pesantren sangat ditentukan oleh interaksi antara faktor pendukung dan penghambat yang bekerja secara simultan (Thonthowi, n.d.). Faktor pendukung utama meliputi kebijakan institusional yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab, keberadaan pengurus dan pembina asrama yang melakukan pengawasan selama 24 jam, serta penyelenggaraan program penunjang seperti muhadarah, hafalan kosakata, dan kegiatan dwibahasa. Dukungan struktural ini sejalan dengan pandangan teoretis yang menyatakan bahwa masukan bahasa yang intensif dan terstruktur dapat mempercepat pemerolehan bahasa kedua. Di sisi lain, faktor penghambat utama mencakup rendahnya tingkat konsistensi sebagian santri, dominasi penggunaan bahasa ibu atau bahasa Indonesia di luar jam wajib, serta keterbatasan kosakata aktif yang memicu kecemasan komunikatif.

Pembahasan dan Perbandingan dengan Teori

Temuan penelitian ini memperkuat teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh para ahli bahwa lingkungan bahasa yang kaya akan stimulus dan interaksi sosial yang nyata memegang peranan krusial dalam membentuk kebiasaan komunikatif. Dibandingkan dengan hasil penelitian sejenis pada lembaga pendidikan Islam lainnya, efektivitas lingkungan bahasa sangat bergantung pada sinkronisasi antara aturan formal sekolah dan pembiasaan informal di asrama (Nur et al., 2024). Apabila pengawasan melemah atau motivasi intrinsik santri menurun, maka proses internalisasi bahasa akan berjalan lambat dan kurang optimal. Oleh karena itu, penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kompetensi pedagogis pendidik, serta penciptaan iklim psikologis yang bebas dari rasa cemas merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan pengembangan keterampilan berbicara santri di masa mendatang.

KESIMPULAN

Analisis mendalam mengenai pelaksanaan lingkungan bahasa di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar menunjukkan bahwa pembentukan ekosistem kebahasaan memegang peranan krusial dalam menggerakkan pemerolehan keterampilan berbicara santri, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan kebijakan yang lebih konsisten. Temuan penelitian ini menjawab tujuan utama studi dengan mengungkapkan bahwa lingkungan bahasa formal di kelas maupun lingkungan informal di asrama telah didukung oleh program-program terstruktur, pengawasan ketat oleh pembina, serta peran aktif organisasi pelajar IPM. Kendati demikian, efektivitas program tersebut masih menghadapi hambatan berupa dominasi penggunaan bahasa ibu atau bahasa Indonesia di luar jam wajib serta keterbatasan perbendaharaan kosakata santri. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan keterampilan berbicara tidak hanya bergantung pada regulasi institusional semata, tetapi juga menuntut sinergi berkelanjutan antara peningkatan kompetensi pedagogis guru, pengawasan asrama yang intensif, dan penumbuhan motivasi intrinsik



santri. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar peneliti berikutnya mengkaji strategi inovatif atau metode pembelajaran interaktif yang lebih efektif dalam mengakselerasi keterampilan komunikatif di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Hi. Usman, Adi F. Mahmud, Abdulhalim Daud, & Suratman Dahlan. (n.d.). *Language as a social instrument*. 18(2), 259–276. <https://doi.org/10.33387/Edu>
- Agustini. (2021). *Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia Pendahuluan menyampaikan pikiran , pendapat , gagasan dan apapun yang manusia di dunia ini . Tanpa itu , manusia akan kesulitan*. 10(2).
- Bulkisah. (2012). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM DI Bulkisah*. XII(2), 308–318.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Jonata, S., Mouw, E., Hasanah, Mashudi, I., Maharani, N., Nuryami, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Maghfurin, A., Husna, M. A., Cholid, N., Mazlan, N. A., & Jumiati. (2023). Enhancing Arabic Speaking Skills in Traditional Pesantren. *Alsinatuna*, 9(1), 16–28. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v9i1.1957>
- Nur, N. N., Nurhalimah, I. K., Kirom, A., Bidari, & Qibtiyah, L. (2024). *Arabic as a Compulsory Language in Pesantren*. 2(02), 160–170.
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Maha, M. B. (2023). Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills. *Ta Lim Al-Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Thonthowi. (n.d.). Bi'ah arabiyah dan pemerolehan bahasa. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 50, 30–43. [https://doi.org/Thonthowi, T. \(2007\). Bi'ah arabiyah dan pemerolehan bahasa. Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 2\(2\). https://doi.org/10.18860/LING.V2I2.565](https://doi.org/Thonthowi, T. (2007). Bi'ah arabiyah dan pemerolehan bahasa. Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 2(2). https://doi.org/10.18860/LING.V2I2.565)
- Yoni Marlius, Bambang, M. W. (2021). *The Efforts To Improve Students ' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation : A Study Of Phenomenology*. 9(1), 35–48.